

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tokoh dalam lakon memiliki tiga dimensi kemanusiaan yaitu fisiologi, sosiologis, psikologis ketiga dimensi tersebut menjadi acuan untuk memilih pemeran pada sebuah karya film. Tuntutan skenario dengan beberapa karakter dalam tokoh-tokohnya dalam proses *casting* film *Brownies* merupakan dasar penetapan pemain sebagai variabel yang penting.

Kedudukan *casting director* dalam film *Brownies* bukanlah penentu dari keseluruhan proses *casting*. Mereka hanya sarana untuk menjalankan proses *casting* tersebut. *Casting director* hanya memilih beberapa calon pemain untuk beberapa tokoh. Beberapa calon itu kemudian diberikan kepada sutradara untuk didiskusikan bersama. Keputusan dan penentuan hasil *casting* berada di tangan sutradara dan produser. Hal ini sangat berbeda keadannya dengan atmosfer yang berada di Amerika.

Di Amerika, rumah produksi selalu menggunakan jasa *casting director*. Segala keputusan berada di tangan *casting director*. Sutradara dan produser mempercayai sepenuhnya keputusan kepada *casting director*. Tepat atau tidaknya aktor atau aktris yang sudah ditetapkan oleh *casting director* adalah tanggung jawab sepenuhnya *casting director* sehingga kedudukan *casting director* berkompeten untuk mendapatkan pemain yang potensial dan profesional.

Banyak cara yang dipakai dalam menentukan pemain. namun Upaya menentukan pemain juga mempertimbangkan unsur industri atau dagang. Sebuah film harus mampu menyerap penonton sebanyak-banyaknya sehingga memperoleh keuntungan. Oleh karena itu strategi yang digunakan biasanya menggunakan para pemain yang sudah mempunyai ketenaran sebagai alat bagi produser.

Di Indonesia, pekerjaan *casting director* kerap dikerjakan oleh asisten sutradara, sutradara, atau produser. Pertama, adalah karena jarang ada orang film yang menguasai bidang sosiologi atau psikologi sehingga kualifikasi *casting director* ala Hollywood sulit didapat. Kedua, para produser cenderung menjadi dominan dan ingin menentukan semua hal, mulai dari pemilihan cerita, kru, pemeran sampai hasil akhir film.

*Casting* dalam tokoh Are, Joe, Didi, Lilo dan Kiki di film *Brownies*. mayoritas memakai jenis *Type Cast* Pada umumnya Semua pemain ini menjalani *casting*. *Casting* dilakukan untuk mengetahui kemampuan aktor atau aktris upaya menentukan tokoh yang sesuai dalam skenario. Pada proses pelaksanaannya lebih banyak mengutamakan kesamaan fisik. Penentuan semua tokoh ini ditentukan oleh sutradara.

Jadi dari hasil penelitiannya, penulis menarik kesimpulan bahwa jenis *casting* yang banyak digunakan adalah *type cast* yang berarti pemilihan berdasarkan hanya pada fisik. Jenis ini sepertinya memang lebih menguntungkan dalam dunia hiburan khususnya Film dan Sinetron di Indonesia yang

mengedapankan kecantikan dan ketampanan. Walaupun masih ada beberapa pendukung selain fisiologi, yaitu sosiologis dan psikologis.

### **B. Saran**

Selama penelitian proses pemilihan pemain pada film *Brownies*, dirasa perlu adanya peningkatan sumber daya manusia dari seorang *casting director* dan dianjurkan dan dipercayakan kepada orang-orang yang memiliki keilmuan Dramaturgi juga perlu mempunyai pengalaman di bidang sosiologi, fisiologi dan psikologi serta mengenal seluk beluk tentang acting film. Banyaknya peminat untuk menjadi aktor dan artis saat ini hendaknya harus menjadi perhatian dari berbagai pihak terkait terutama pihak produser dan sutradara untuk memberi wewenang penuh pada *casting director* agar dapat bekerja secara maksimal dan profesionalisme. Faedah dari profesi *casting director* akhirnya akan mewujudkan karya nyata seorang *casting director* untuk rencana jangka panjang. Hal ini akan meningkatkan daya saing bagi para aktor dan tidak hanya mengandalkan fisik saja tapi juga intelegensi dan berwawasan luas. Melalui profesi *casting director* perwujudan aktor sebagai nyawa dalam sebuah film. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait untuk kebaikan profesi *casting director*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira, 2000, *Layar Kata: Menengok 20 Skenario Pemenang Citra Festival Film Indonesia 1973-1992*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Akhudiat, 1980, *Dialog dalam Naskah Drama Panggung dalam Serba-serbi Penyelenggaraan ceramah dan Diskusi Penulisan Naskah Drama Televisi Republik Indonesia Stasiun Surabaya*, Surabaya, Bina Ilmu Offset.
- Anirun, Suyatna. 2002, *Menjadi Sutradara*, Bandung: STSI Press.
- Boggs, Joseph M. 1992, *Cara Menilai Sebuah Film*, terjemahan Asrul Sani, ed. Ke-2, Jakarta: Yayasan Citra.
- Boleslavsky, Richard. 1949, *Enam Pelajaran Dasar Untuk Menjadi Aktor Terbaik*, terjemahan Asrul Sani, Yogyakarta, Nur Cahaya.
- Egri, Lajos. 1960. *The Art of Dramatic Writing*, New York L, Simon and Schuster.
- Effendy, Heru. 2002, *Mari Membuat Film*, Jakarta, Panduan dan Pustaka Konfiden.
- Harymawan, RMA. 1988, *Dramaturgi*, Bandung: CV. Rosda.
- Hamzah, A. Adjib. 1995, *Pengantar Bermain Drama*, Bandung, CV Rosda.
- Imanjaya, Ekky. 2006, *A to Z About Indonesian Film*, Bandung: Mizan.
- Iskandar, Eddy D. 1987, *Mengenal Perfilman Nasional*, Bandung, CV. Rosda Karya.
- Kristianto, JB. 2004, *Nonton Film Nonton Indonesia*, Jakarta, Kompas.
- Livingston, Don. 1984, *Film And The Director*, terjemahan Masfil Nurdin, cet. Ke-3, Jakarta, Yayasan Citra.
- Moehamad, Gunawan. 1981, *Seks, Sastra, Kita*, Jakarta, Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 21, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, Garin. 1995, *Kekuasaan dan Hiburan*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Nawawi, Hadari. 1990, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Narbuko Cholid, Abu Achmadi. 2005 *Metodologi Penelitian*, cet. 7- Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sitorus, Eka D. 2002, *The Art of Acting*, Jakarta, PT. Gramedia.
- Sumardjo, Jakob. 1992, *Perkembangan Teater Modern dan Sastra Drama Modern*, Bandung, PT. Citra Adidaya Bakti.
- Sumardjo, Jakob & Saini K.M. 1986, *Apresiasi Kusasteraan*, Gramedia, Jakarta.
- Stanislavsky, Konstantin. 1980, *Persiapan Seorang Aktor*, terjemahan Asrul Sani, Jakarta: Pustaka Jaya.
- Said, Salim. 1982, *Profil Dunia Film Indonesia*, Jakarta, Grafiti Pers.
- \_\_\_\_\_. 1991, *Pantulan Layar Putih*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan.
- Soelarko, R.M. 1978, *Skenario*, Karya Nusantara Pustaka. Bandung.
- Sayuti, Suminto. 2000, *A. Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, Gama Media, Yogyakarta.
- Set, Sony dan Sita Sidharta, 2003, *Menjadi Penulis Skenario Profesional*, Gramedia, Jakarta.
- Tambajong, Japi. 1981, *Dasar-dasar Dramaturgi*, Bandung: CV Pustaka Prima.
- Wibowo, Fred. 1997, *Dasar-Dasar Produksi Program Televisi*, Jakarta, Grasindo.
- Widagdo, M. Bayu dan Gora, Winastwan. 2004, *Bikin Sendiri Film Kamu*, Yogyakarta: PD Anindya.

**Sumber dari Internet:**

[www.Layarperak.com](http://www.Layarperak.com) yang diakses pada tanggal 8 oktober 2006.

[www.csa.com](http://www.csa.com) diakses tanggal 19 April 2007.

[www.kompascybermedia.com](http://www.kompascybermedia.com) diakses tanggal 10 April 1006.

Artikel dan Majalah:

Alv, *Kesulitan Casting, Skenario Diubah*, Jawa Pos, Yogyakarta, 1 Desember 2004.

Asyhadie, Nuruddin. *Beauty Mystique Wajah Indo*, Jakarta, Majalah Film No.04 April-Mei, 2006,

Adi, Wicaksono. *Aking*, Jakarta, Majalah Film No.04 April-Mei, 2006.

Benke, Benny. *Kejutan Nicholas dan Marcella*, Republika online, Jakarta, Minggu 18 Desember 2005.

Munafidah, Lilik. "Menjadi Aktor Adalah Menjadi manusia", Jakarta: Majalah Film no.04/Apr-mei, 2006.

Widhi Utama, Bachtiar. *Menjadi Aktor Adalah Menjadi Manusia*, Jakarta, Majalah Film No.04/April-Mei, 2006.

*Kamus Kecil Istilah Film*, Jakarta, B.P SDM Citra Yayasan Pusat Perfilman Usmar Ismail, 1997.

**Nara Sumber :**

Badrian, 37 tahun, Jakarta.

Delima Sianturi, 29 tahun, Jakarta.

Didi Petet, 51 tahun, Jakarta.

Hanung Bramantyo, 33 tahun, Jakarta.

Jose Rizal Manua, 53 tahun, Jakarta.